

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.¹ Persepsi berarti juga proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal.² Persepsi berarti juga suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera.³

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang atas rangsangan dari lingkungannya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

¹ Suharso, *KBBI* (Semarang: Widya Karya, 2015), hlm. 376.

² H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 25.

³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) hlm. 62.

1) Fisiologis

Informasi yang diperoleh melalui indera akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.

2) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

3) Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.

4) Kebutuhan yang searah

Kebutuhan seseorang mempengaruhi kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi seseorang dalam mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan.

6) Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat sesuatu.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor di luar individu meliputi lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerima sesuatu. Faktor-faktor eksternal diantaranya :

- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek/stimulus
Semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
- 2) Warna dari obyek.
Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak akan lebih mudah dipahami.
- 3) Keunikan dan kontrasan stimulus.
Stimulus luar yang penampilan, latar belakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus
Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali melihat.
- 5) Motion atau gerakan
Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

2. Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.⁴

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran, yaitu :

- 1) Pembelajaran sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan.
- 2) Hasil pembelajaran dalam bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan.
- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses.
- 4) Ada tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata.⁵

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.325.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.325.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah :

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.⁶

c. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembahasan akidah akhlak meliputi : pembahasan yang berkaitan dengan aspek Ilahiyah meliputi segala yang berkaitan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan, dan nama-nama-Nya. nubuwah, dan ruhaniyah; pembahasan tentang kenabian (nubuwah) yang berkaitan dengan nabi dan rasul Allah serta kemukjizatannya; aspek ruhaniyah membicarakan tentang segala sesuatu yang bersifat metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan; aspek

⁶ www.wawasanpendidikan.com/2014/11

sam'iyah membahas dalil-dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunah, alam barzakh, akhirat, azab, dan kubur.⁷

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode mengajar itu adalah suatu teknik bahan penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Atau dengan kata lain metode pengajaran adalah penyusunan pengajaran yang sesuai dengan daya serap murid.⁸

Metode pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pelajaran akidah akhlak antara lain :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan komunikasi secara lisan. Ucapan-ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami anak didik memegang peranan penting dalam penggunaan metode ini.⁹ Metode ini cocok digunakan untuk materi kalimat thayyibah dan asma'ul husna.

⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga,2011), hlm.13.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2001), hlm.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.244.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Penggunaan metode ini dimaksudkan memotivasi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang mengajukan pertanyaan dan siswa menjawabnya.¹⁰ Semua materi pelajaran akidah akhlak bisa menggunakan metode ini saat pembelajaran.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang memberikan alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan.¹¹ Contoh materi yang bisa menggunakan metode ini misalnya: berakhlak di tempat ibadah dan tempat umum.

d) Metode Pemberian Tugas Belajar/Resitasi

Yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar bebas tetapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.241.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.236.

berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu.¹² Metode ini bisa digunakan untuk semua pokok bahasan supaya siswa lebih paham tentang materi yang sudah dijelaskan.

e) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan memperlihatkan suatu proses/cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.¹³

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan/kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.¹⁴

Materi tentang akhlak kepada binatang dan tumbuhan cocok menggunakan metode ini.

f) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya

¹² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,1995), hlm.298.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.239.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.234.

hubungan timbak balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya.¹⁵

Metode ini bisa digunakan saat materi akhlak terpuji nabi dan rasul.

g) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.¹⁶ Materi berakhlak ditempat ibadah dan tempat umum dapat menggunakan variasi metode ini.

h) Metode Drill/Latihan

Metode drill yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.¹⁷

¹⁵ Zuhairini,dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya:Usaha Nasional,1983), hlm.99.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.240. .

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.242.

Metode ini bisa digunakan untuk materi kalimat thayyibah dan asma'ul husna.

i) Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama ialah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

Sedangkan metode bermain peran ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.¹⁹ Materi indahnyaberperilaku terpuji cocok menggunakan metode ini.

e. Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁰ Menurut

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.238.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.237.

²⁰ Arief Sadiman, dkk., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6.

Briggs sebagaimana dikutip oleh Arief Sadiman menyebutkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu, Gagne berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.²¹

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar. Media pembelajaran dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif.

Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran akidah akhlak di MI antara lain :

- a) Media visual seperti buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, kartun, komik, gambar.
- b) Media audio seperti CD, tape recorder, kaset.
- c) Media audio visual seperti film, video, televisi, komputer, permainan/game, manusia, dan lingkungan.²²

²¹ Arief Sadiman, dkk., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6.

²² Arief Sadiman, dkk., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 28.

f. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa kata evaluasi berasal dari kata “to evaluate” yang berarti mengukur, menilai. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²³

Sedangkan Zuhairini, dkk mengemukakan evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam dan merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.²⁴

Berdasarkan definisi tersebut maka evaluasi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi, menilai, dan menindaklanjuti hasil belajar siswa yang ditetapkan silabus mata pelajaran akidah akhlak, dan juga sebagai pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan pendidikan.

²³ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 377

²⁴ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 154.

3. Perilaku Sopan Santun

a. Pengertian Perilaku

Kata perilaku berarti tanggap atau reaksi individu yang meliputi ucapan, tenaga, pikiran, dan perbuatan.²⁵ Perilaku adalah reaksi total yang diberikan seseorang kepada situasi yang dihadapi. Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap.

Menurut Dr. WA. Gerungan dalam buku Psikologi Sosial mengatakan *attitude* adalah sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan. Tetapi sikap yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi.²⁶

Jadi, perilaku merupakan suatu bentuk respon/tanggapan manusia terhadap situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

Munculnya perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1) Keturunan

Keturunan adalah pembawaan/karunia dari Tuhan YME. Keturunan sering disebut dengan pembawaan.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 671.

²⁶ WA. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Eresco, 1991), hlm. 149.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia.

3) Emosi

Emosi merupakan konsep dasar dalam pembentukan perilaku. Perubahan perilaku manusia dapat ditimbulkan akibat kondisi emosi. Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses fisiologis.

4) Persepsi

Organisasi pengamatan membentuk perilaku yang berbeda karena pengamatannya berbeda. Pengalaman yang dihasilkan dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dsb setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meskipun obyeknya sama.

5) Motivasi

Daya dorong menjadi penguat terhadap perilakunya. Dorongan untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan, sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologi, psikologi, dan sosial.

6) Belajar

Ketika orang sudah matang masa perkembangannya otomatis akan mempengaruhi perkembangan psikis

seseorang. Kematangan dan perkembangan menampilkan kemampuan seseorang sesuai kebutuhannya.

7) Intelegensi

Ketika seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan memberikan keunggulan pada perilakunya. Kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.²⁷

c. Sopan Santun

1) Definisi dan Dalil Qur'an tentang Sopan Santun

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopan santun dapat diartikan sebagai berikut : sopan artinya hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Sopan merupakan cerminan kognitif (pengetahuan) seseorang. Sedangkan santun artinya halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar, tenang. Santun merupakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan kedalam suatu tindakan). Jadi, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui

²⁷ Wawan. A dan M. Dewi, *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2010), hlm. 116.

sikap, tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama; peradaban; kesusilaan.²⁸

Didalam Islam banyak sekali dalil yang menyuruh kita untuk berperilaku baik/sopan santun, diantaranya :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S.Luqman:14)²⁹

Di ayat yang lain, Allah juga menyuruh kita untuk berperilaku baik/sopan kepada guru :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُرُونَ ﴿١٤﴾

dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 452.

²⁹ Nazri Adlany, *Al Quran Terjemah Indonesia*,(Jakarta: Sari Agung, 1995), hlm. 808.

kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahuinya. (QS. An-Nahl:43)³⁰

Selain dari ayat-ayat Qur'an, Nabi Muhammad SAW juga sangat menganjurkan kita untuk berperilaku sopan. Seperti dalam sabdanya:

“Berkatalah kalian dengan sopan dan jujur, niscaya Allah akan menambahkan ampunanNya kepada kalian”. (H.R. Imam Muslim)

Allah juga menyuruh kita untuk berbuat baik/sopan kepada sesama/teman, seperti dalam firmanNya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ
الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

(QS. Al-Hujuraat:11)³¹

³⁰ Nazri Adlany, *Al Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 1995), hlm. 509.

³¹ Nazri Adlany, *Al Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 1995), hlm. 1034.

2) Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-Hari

Sopan Santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan di lingkungan masyarakat. Adapun contoh sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari :

a) Di Rumah:

- (1) Tidak berbicara keras/kasar kepada orang tua.
- (2) Tidak memerintah orang tua untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan.
- (3) Tidak membantah perintah orang tua.
- (4) Mendengarkan bila orang tua sedang berbicara dengan kita.
- (5) Meminta izin dan mencium tangan orang tua sebelum bepergian.

b) Di Sekolah/Kampus :

- (1) Menghormati guru/dosen.
- (2) Tidak mengejek sesama teman.
- (3) Berbicara ramah kepada teman, guru/dosen.
- (4) Tidak mengobrol jika guru/dosen sedang menerangkan materi.

c) Di Tempat Kerja :

- (1) Saling menghargai dan menghormati sesama rekan kerja.
- (2) Tidak mencela/mengejek hasil kerja orang lain.

- (3) Berbicara ramah kepada sesama rekan kerja dan pimpinan.
- d) Di Lingkungan Masyarakat :
- (1) Menghargai dan menghormati setiap orang, terutama orang yang usianya lebih tua dari kita.
 - (2) Menghargai pendapat orang lain.
 - (3) Tidak menyakiti/menghina orang lain.
 - (4) Menutup mulut ketika menguap di tempat umum.
 - (5) Tidak memotong pembicaraan orang lain secara tiba-tiba.
 - (6) Menyapa saat bertemu dengan orang yang kita kenal.
 - (7) Tidak meludah di sembarang tempat.
 - (8) Tidak membuang angin/kentut didekat orang banyak.
- 3) Manfaat Bersikap Sopan Santun :
- a) Bagi diri sendiri :
- (1) Kita dipandang sebagai orang yang berperilaku baik.
 - (2) Terhindar dari bahaya/gangguan orang lain.
 - (3) Disukai dan dihargai oleh semua orang.
- b) Bagi orang lain :
- (1) Menjadi contoh pembelajaran yang baik.
 - (2) Orang lain merasa nyaman dekat dengan kita.

d. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa

Kegiatan Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembentukan seseorang bagaimana seharusnya berhubungan dengan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Hubungan dan interaksi sesama manusia dilakukan dengan mengikuti petunjuk dan pedoman yang terdapat pada ajaran agama Islam.³²

Persepsi yang dimiliki masing-masing siswa tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku sopan santun siswa, karena dalam materi pembelajaran akidah akhlak banyak memuat tentang tata cara berperilaku serta contoh-contoh kisah teladan dari tokoh Islam terdahulu.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa kajian antara lain :

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Uji Korelasi Pemahaman terhadap Konsep Akhlakul Karimah dengan Perilaku Siswa Kelas VIII SMPIT Al-Ma’ruf Candisari-Mranggen-Demak” yang ditulis oleh

³² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 32.

saudari Amaliatul Khasanah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang hubungan antara pemahaman terhadap konsep akhlakul karimah dengan perilaku siswa kelas VIII SMPIT Al-Ma'ruf Candisari-Mranggen-Demak. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa kontribusi pemahaman konsep akhlakul karimah dalam mempengaruhi perilaku siswa sebesar 10%. Fokus penelitian ini adalah tentang konsep akhlakul karimah, sedangkan fokus penelitian penulis pada pembelajaran akidah akhlak dengan kemiripan untuk meneliti perilaku siswa.

2. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Etika Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MI Miftahul Khoirot Batusari Mranggen Demak” yang ditulis oleh saudari Faizun mahasiswa SETIA Wali Sembilan Semarang tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh etika guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Hasilnya, ada hubungan positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,534. Artinya, semakin baik etika guru akidah akhlak maka semakin baik pula perilaku siswa dan sebaliknya, semakin buruk etika guru akidah akhlak maka semakin buruk pula perilaku siswa. Fokus penelitian ini adalah tentang etika guru akidah akhlak, sedangkan fokus penelitian penulis pada pembelajaran akidah akhlak dengan kemiripan untuk meneliti perilaku siswa.
3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perilaku Beragama Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV, V dan VI

MI Islamiyah Desa Dlimas Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2013/2014” yang ditulis oleh saudari Musyarofah mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2014. Skripsi ini membahas pengaruh yang ditimbulkan dari persepsi siswa tentang perilaku beragama orang tua terhadap akhlak siswa. Hasilnya, perilaku beragama orang tua mempunyai pengaruh sebesar 57,8 % terhadap akhlak siswa. Artinya, semakin baik persepsi siswa tentang perilaku beragama orang tua maka semakin baik pula akhlak siswa dan sebaliknya, semakin buruk persepsi siswa tentang perilaku beragama orang tua maka semakin buruk pula akhlak siswa. Fokus penelitian ini adalah persepsi siswa tentang perilaku beragama orang tua, sedangkan fokus penelitian penulis pada pembelajaran akidah akhlak dengan kemiripan untuk meneliti akhlak siswa yang sangat berkaitan dengan perilaku siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis yang penulis ajukan pada skripsi ini yaitu : ada hubungan antara persepsi siswa tentang kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku sopan santun siswa MI Hidayatul Mubtadiin Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017.